

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan pemahaman Pranata Mangsa dan hubungannya dengan penerapan pada usaha tani padi sawah di Desa Karangjati, Kecamatan Wonosegoro, Kabupaten Boyolali, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Karakteristik sosial ekonomi petani
 - a. Mayoritas petani dalam penelitian termasuk usia produktif yaitu 35 orang (74%) dan usia non produktif sebanyak 12 orang (26%).
 - b. Pengalaman berusahatani petani sebagian besar yaitu 10-15 tahun sebanyak 20 orang (42,55%).
 - c. Sumber informasi yang dimanfaatkan oleh petani untuk mengetahui Pranata Mangsa berasal dari orang tua sebanyak 24 orang (51,1%) dan dari *titen* (pengamatan) sebanyak 23 orang (48,9%).
 - d. Luas lahan petani sebagian besar yaitu 310 - 1.927 m² sebanyak 28 orang (59,57%).
 - e. Pendapatan petani sebagian besar yaitu Rp. 403.000,00-Rp. 1.371.943,00 sebanyak 23 orang (48,9%).
2. Hubungan karakteristik sosial ekonomi petani dengan pemahaman Pranata Mangsa dan hubungannya dengan penerapan pada usahatani padi sawah
 - a. Usia (X_1) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap pemahaman Pranata Mangsa yaitu dengan koefisien korelasi 0,937.
 - b. Pengalaman berusahatani (X_2) memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap pemahaman Pranata Mangsa yaitu dengan koefisien korelasi 0,884.
 - c. Sumber informasi yang dimanfaatkan (X_3) memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap pemahaman Pranata Mangsa yaitu dengan koefisien korelasi 0,873.
 - d. Luas lahan (X_4) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pemahaman Pranata Mangsa yaitu dengan koefisien korelasi -0,056.

- e. Pendapatan (X_5) memiliki hubungan yang tidak signifikan terhadap pemahaman Pranata Mangsa yaitu dengan koefisien korelasi 0,128.
- 3. Pemahaman Pranata Mangsa (Y) memiliki hubungan yang kuat terhadap penerapan pada usahatani padi sawah (Z) yaitu dengan koefisien korelasi 0,621.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Penyebarluasan informasi tentang Pranata Mangsa dapat diberikan kepada petani termasuk dalam usia muda sebagai warisan budaya kearifan lokal yang dapat diperoleh melalui cerita dari orang tua berdasarkan *titen* (pengamatan). Penyebarluasan informasi tentang Pranata Mangsa hendaknya tidak tergantung pada keberadaan luas lahan dan pendapatan petani, tetapi pada aspek sosial seperti usia, pengalaman berusahatani dan sumber informasi yang dimanfaatkan.
2. Pemerintah Dinas Pertanian khususnya penyuluh pertanian lapang tetap memberikan nilai-nilai kearifan lokal Pranata Mangsa dalam menentukan waktu tanam. Sementara itu, pemerintah juga perlu menggerakkan petani untuk menggunakan pupuk organik dengan membuat Bokashi (Bahan Kaya Akan Sumber Hayati) agar petani tidak tergantung pada pupuk kimia sepenuhnya, tetapi lebih mengimbangi penggunaan pupuk organik agar kondisi lahan sawah tetap terjaga kesuburannya. Perlu adanya lahan percontohan pola tanam yang tepat dengan pupuk Bokashi yang dapat dibuat oleh petani agar hasil panen lebih baik dengan memperhatikan keselamatan lingkungan sesuai pesan yang dibawa oleh Pranata Mangsa.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mengkaji faktor sosial ekonomi petani yang lain untuk mengetahui hubungannya dengan pemahaman Pranata Mangsa.